BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional tatanan Negara Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, tujuan pembangunan ekonomi daerah harus sesuai dengan tujuan pembangunan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang padat dan besar sehingga berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang belum makmur. Dewasa ini, setiap negara berlomba-lomba untuk menjadi negara maju sehingga mengakibatkan persaingan pada sektor ekonomi menjadi tinggi. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus bekerja keras untuk mempersiapkan berbagai hal untuk menjadi negara maju, dan mampu bersaing dikacah Internasional. Untuk mencapainya, salah satu faktor yang harus dipersiapkan adalah menciptakan perekonomian di Indonesia lebih unggul. Dalam mewujudkan hal ini Indonesia harus menggurangi angka pengangguran yang kini masih menjadi masalah besar.

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sulit diatasi di Indonesia. Program pemerintah untuk mngurangi masalah pengangguran belum bekerja secara signifikan. Setiap tahunnya, pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi meluluskan generasi yang telah dibekali untuk siap bekerja. Hal ini mengakibatkan tidak semuanya mampu ditampung oleh lapangan pekerjaan yang telah tersedia. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat sumber daya alam dan manusia di Indonesia yang terbilang cukup besar.

Salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia dengan menciptakan seorang wirausaha (*entrepreneur*). Menurut Ningrum (2017: 31) “wirausaha merupakan seseorang yang melakuakan upaya inovatif dan kreatif dengan jalan mengembangkan ide

untuk menemukan peluang, dan peningkatan taraf hidup". Berwirausaha dapat membantu pemerintah dalam mencipatakan lapangan pekerjaan baru, dan mampu menggurangi angka pengangguran. Untuk mengubah pola pikir, motivasi dan metal orang tua dan anak-anaknya untuk memahami pentingnya berwirausaha adalah langkah awal untuk mewujudkan generasi dengan jiwa-jiwa yang memiliki tekad untuk berwirausaha. Menurut Harsono & SM. Budiyanto (2015) Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kepada seseorang agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Oleh karena itu, mengubah mental, pola pikir, mental, maupun motivasi orang tua dan anak-anaknya dalam memahami pentingnya berwirausaha adalah langkah awal untuk mewujudkan generasi dengan jiwa-jiwa berwirausaha agar kelak anak-anak mereka dibiasakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan. Salah satu solusi yang bisa membentuk jiwa kewirausahaan adalah dengan melalui pendidikan kewirausahaan.

Jufri, dan Wirawan (2014: 10-11) menyatakan bahwa terkait dengan beberapa persoalan mengenai pembentukan jiwa kewirusahaan dapat dipahami bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan itu tidak terjadi dalam kurung waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu seiring proses perkembangan. Anak-anak dapat diarahkan membentuk jiwa kewirausahaan. Pembentukan jiwa kewirausahaan bukan merupakan kegiatan pembentukan anak agar langsung menjadi pengusaha. Ini terjadi dalam proses internalisasi, karakter penting yang dapat secara langsung maupun tidak langsung diinternalisasikan kepada anak.

Pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Menurut Nursito dan Nugroho (2013), menyatakan "pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam kegiatan kewirausahaaan". Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada seseorang menjadi seorang wirausaha sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih

berwirausaha sebagai pilihan. Kewirausahaan merupakan jiwa, sikap, semangat pada diri seorang yang memiliki kreatif dan inovatif untuk kemajuan pribadi atau masyarakat. Dalam menciptakan wirausaha dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang pernah diajarkan pada saat jenjang pendidikan , tetapi akan lebih mudah apabila pendidikan kewirausahaan sudah diterapakan pada lingkungan keluarga. Pelaku usaha sebenarnya tidak menutup kemungkinan apabila dalam mendirikan sebuah usaha memalui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan seperti yang telah didapatkan dalam jenjang pendidikan. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang dalam menjadi seseorang wirausahawan. Seorang wirausaha mampu melihat kondisi pasar, kemudian menganalisis lalu mencari sesuatu yang sifatnya baru dan berbeda.

Namun sebelum mendidik anak untuk memiliki mental wirausaha, maka terlebih dahulu para orang tualah yang harus merubah pandangan tentang pentingnya berwirausaha. Seperti yang kita ketahui, mayoritas masyarakat Indonesia baik itu masyarakat perkotaan maupun perdesaaan, lebih menginginkan anak-anaknya untuk bekerja pada bidang formal seperti dokter, guru, dan lain-lain. Sehingga terciptalah lagi pengangguran yang semakin banyak.

Fenomena kurangnya lapangan pekerjaan turut dialami oleh masyarakat yang berada di Desa Giriwarno, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Umumnya masyarakat di Desa Giriwarno berprofesi sebagai petani, peternak, buruh pabrik, dan berwirausaha. Mayoritas masyarakat di Desa Giriwarno bekerja sebagai petani namun masih dalam skala kecil dan tidak menjanjikan, hal ini menyebabkan sebagian masyarakat memilih untuk merantau dan berwirausaha bakso.

Profesi sebagai wirausaha dipandang sebagai suatu profesi yang menjanjikan sehingga para orang tua di Desa Giriwarno mendorong anak-anaknya untuk berwirausaha. Berjualan bakso merupakan usaha yang sangat potensial di desa Giriwarno. Usaha ini juga mampu meringankan

pengangguran di Desa Giriwarno karena dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakatnya.

Jika dilihat dari belasan tahun terakhir umumnya para penjual bakso berjualan menggunakan gerobak dorong dengan menawarkan dagangannya. Beberapa tahun sekarang ini, banyak penjual bakso yang sudah maju dan memiliki warung untuk mendirikan pangkalan bakso. Berwirausaha sebagai penjual bakso dinilai sangat menguntungkan bagi masyarakat Desa Giriwarno karena bakso sangat diminati oleh lidah masyarakat di Indonesia.

Sebagaimana yang kita ketahui salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan adalah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan jiwa, keinginan, dan pelaku berwirausaha. Pendidikan merupakan salah satu sumber sikap dan motivasi menjadi seorang wirausahawan sukses dimasa depan dikalangan generasi muda. Unsur penting untuk menjadi seorang wirausahawan adalah unsur pengetahuan, untuk mengembangkan kreativitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Kualitatif dengan judul " Pendidikan Kewirausahaan Keluarga Para Penjual Bakso di Giriwarno, Girimarto, Wonogiri".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan kewirausahaan keluarga para penjual bakso di Giriwarno, Girimarto, Wonogiri?
2. Bagaimana menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam keluarga para penjual bakso di Giriwarno, Girimarto, Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini ditetapkan beberapa tujuan penelitian, antara lain :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana pendidikan kewirausahaan keluarga para penjual bakso di Giriwarno, Girimarto, Wonogiri
2. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai kewirausahaan keluarga para penjual bakso di Giriwarno, Girimarto, Wonogiri?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pendidikan kewirausahaan keluarga para penjual bakso.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Desa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi kepala desa untuk membuat keputusan tentang penataan kuliner.

   b. Bagi Penjual Bakso

      Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memberi semangat untuk lebih berinovasi dan kreatif.

3. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan serta referensi penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.